

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan Ketuban Pecah Dini dan kejadian sepsis neonatorum awitan dini di rumah sakit umum daerah wangaya kota Denpasar. Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Proporsi ketuban pecah dini di RSUD Wangaya periode Januari – Desember 2020 pada penelitian ini adalah 58,33% kelompok kasus laki-laki dan 41,67% kelompok kasus perempuan sedang pada kelompok kontrol 53,33% laki-laki dan 46,67% perempuan.
2. Proporsi sepsis neonatorum di RSUD Wangaya periode Januari – Desember 2020 terjadi pada usia 0 hari adalah 71,6% (40,00% laki-laki dan 31,67% perempuan), pada usia 1 hari adalah 20% (13,33% laki-laki dan 6,67% perempuan), dan pada usia 2 hari 8,33% (5,00% laki-laki dan 3,33% perempuan)
3. Analisis hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian sepsis neonatorum awitan dini di RSUD Wangaya dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian sepsis neonatorum awitan dini dengan ketuban pecah dini dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,014$, dan ketuban pecah dini > 18 jam menjadi faktor risiko sebesar 3,66 kali untuk terjadinya sepsis neonatorum awitan dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian tentang hubungan ketuban pecah dini dan kejadian sepsis neonatorum awitan dini di rumah sakit umum daerah wangaya kota Denpasar. Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan,

sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian. Saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Peneliti berikutnya dapat meneliti kejadian sepsis awitan dini dan kejadian sepsis neonatorum awitan lanjut yang dihubungkan dengan kejadian ketuban pecah dini serta
2. Peneliti berikutnya juga dapat meneliti tentang kejadian sepsis neonatorum yang dihubungkan dengan dampaknya terhadap tumbuh kembang bayi